

# **THE IMPACT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN FAMILIES AGAINST MOTIVATION FOR YOUTH LEARNING IN DUSUN II, PULAU TINGGI KEC KEC KAMPAR DISTRICT KAMPAR RIAU PROVINCE**

**Bela Herawati<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3</sup>**

Email: belaherawati02@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhilachmad@yahoo.com  
Mobile number: 081261313659

Community Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *The formulation of the problem in this study is how good is interpersonal communication within the family, How high is adolescent learning motivation, Is there a relationship between interpersonal communication with adolescent learning motivation, Is there an impact of interpersonal communication in families on adolescent learning motivation in Dusun II Desa Pulau Tinggi Kampar District, Kampar Regency, Riau Province. The benefits of this research are to find out and analyze interpersonal communication within the family, to find out and analyze adolescent learning motivation, to know and analyze the level of interpersonal communication relationships in the family with adolescent learning motivation and to know and analyze the impact of interpersonal communication in the family on adolescent learning motivation in Hamlet II Desa Pulau Tinggi Kecivitas Kampar Kampar Regency, Riau Province. This research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study was 85 people. Sampling in this study using simple random sampling. Sampling in this study using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire. adolescent learning motivation consists of 38 statements and interpersonal communication in the family consists of 40. Teenage learning motivation is measured by indicators: (1) There is a desire and desire to succeed (2) there is encouragement and needs in learning (3) there are hopes and ideals of the future front (4) the existence of awards in learning (5) the existence of interesting activities in learning (6) the existence of a conducive learning environment. While interpersonal communication within the family is measured by indicators of openness, empathy, support, positive feelings and equality. Based on the descriptive analysis obtained the level of interpersonal communication in families in Hamlet II, Pulau Tinggi Village, Kampar, Kampar Regency, Riau Province, 4.37 with a high interpretation. Based on the Pearson correlation test the product moment between learning motivation and interpersonal communication has a Pearson correlation value of 0.462 and Sig (2-tailed) 0.00. Furthermore, based on inferential analysis, the effect of interpersonal communication on learning motivation of adolescents in Hamlet II, Pulau Tinggi Village, Kampar District, Kampar Regency, Riau Province is low at 4.2%, which means there are still 95.8% determined by other factors not part of the study. this.*

**Key Words:** *Impact, Learning Motivation, Youth, Interpersonal Communication, Family*

# DAMPAK KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA DUSUN II DESA PULAU TINGGI KECEMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Bela Herawati<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3</sup>

Email: belaherawati02@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhilachmad@yahoo.com  
Mobile number: 081261313659

Prodi Pendidikan Masyarakat  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa Seberapa baik komunikasi antarpribadi dalam keluarga, Seberapa tinggi motivasi belajar remaja, Apakah terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar remaja, Apakah terdapat dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Manfaat penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi antarpribadi dalam keluarga, untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar remaja, untuk mengetahui dan menganalisis tingkat hubungan komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar remaja dan untuk mengetahui dan menganalisis dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. motivasi belajar remaja terdiri dari 38 pernyataan dan Komunikasi antarpribadi dalam keluarga terdiri dari 40. Motivasi belajar remaga diukur dengan indikator: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan komunikasi antarpribadi dalam keluarga diukur dengan indikator keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh tingkat komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau 4,37 dengan tafsiran tinggi. Berdasarkan uji korelasi pearson produk moment antara motivasi belajar dan komunikasi antarpribadi memiliki nilai korelasi pearson 0,462 dan sig(2-tailed) 0,00. Selanjutnya berdasarkan analisis inferensial diperoleh dampak komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah rendah yaitu 4,2 % yang artinya masih terdapat 95,8% yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Dampak, Motivasi Belajar, Remaja, Komunikasi Antarpribadi, Keluarga

## PENDAHULUAN

Peran komunikasi dalam keluarga antara orang tua dengan anak. Setiap orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi dan masa depan yang cerah. Secara genetik dan alamiah orang tua atau keluarganya sebagai dasar untuk memberi pendidikan kepada anak dan sekaligus sebagai penanggung jawab pendidikan pada anak-anaknya. Pendidikan oleh orang tua di dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat informasi dan merupakan pondasi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Alangkah idealnya apabila orang tua dapat menjadi guru di rumah dan guru menjadi orang tua di sekolah.

Orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak. Slameto (2003:61) menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik di rumah harus memberikan perhatian kepada anak, khususnya perhatian dalam belajar anak. Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar dalam keberhasilan seorang anak. Tanpa adanya dorongan motivasi dari orang tua keberhasilan dan kesuksesan seorang anak tidak mendapatkan hasil yang baik. Dorongan motivasi ini terjadi apabila komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik.

Komunikasi kepada anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk dalam kategori komunikasi kepada anak antara lain menyuruh melarang, menganjurkan, menceritakan sesuatu serta bentuk-bentuk komunikasi lainnya secara langsung kepada anak. Orang tua yang kurang bisa komunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat. Maka untuk mencapai interaksi belajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara orang tua (komunikator) dengan anak (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula orang tua dapat berhasil komunikasi dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Fenomena yang dijumpai dilapangan bahwa banyak faktor yang menentukan motivasi belajar remaja, namun hal terpenting dalam pendidikan dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini ditemui sebagian keluarga tingkat keterbukaan dalam komunikasi masih rendah dan tingkat empati dalam komunikasi antarpribadi belum begitu baik. Ditemukan juga bahwa dukungan antarpribadi dalam keluarga belum juga baik. Dan perasaan positif dan kesamaan persepsi terhadap sesuatu yang diinginkan masih belum terbuka ketika terjadi komunikasi antarpribadi.

Akibat komunikasi antarpribadi yang belum begitu baik, dapat mempengaruhi motivasi belajar remaja. Selain itu motivasi belajar remaja juga masih belum semuanya baik karena hasrat dan keinginan yang masih rendah, dorongan dan kebutuhan dalam belajar tidak didukung dalam keluarga, harapan dan cita-cita masa depan yang tidak fokus. Selain itu motivasi belajar yang belum begitu baik karena tiadanya penghargaan antarpribadi dalam keluarga dan tiadanya dorongan kegiatan belajar antar keluarga sertalingkungan belajar yang belum kondusif. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Seberapa baik komunikasi antarpribadi dalam keluarga remaja?, seberapa tinggi

motivasi belajar remaja?, apakah terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar remaja?, apakah terdapat dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja?.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi antarpribadi dalam keluarga, untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar remaja, untuk mengetahui dan menganalisis tingkat hubungan komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar remaja, untuk mengetahui dan menganalisis dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja.

Maka dari itu apakah ada dampak komunikasi orang tua dan anak remaja terhadap motivasi belajar remaja. Berdasarkan gejala-gejala diatas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai “Dampak Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Remaja Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan dihubungkan dengan variabel komunikasi antarpribadi dalam keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:11).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:90). Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-18 tahun di desa pulau tinggi kecamatan kampar kabupaten kampar. Jumlah populasi remaja 85 orang, yang terdiri dari 35 laki-laki dan 50 perempuan.

Adapun Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik Dokumentasi, observasi, Wawancara dan Kuesioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik *Secara Acak*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam tabel 1:

Tabel 1: Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel motivasi belajar

No.	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	4,14	0,89	Tinggi
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,14	0,80	Tinggi
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,13	0,84	Tinggi
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	4,19	0,71	Tinggi
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4,36	0,65	Tinggi
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4,54	0,62	Sangat Tinggi
Jumlah rata-rata		4,25	0,75	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Sps 2023

Pada tabel 1 jumlah rata-rata motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tianggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau mean 4,25 dan SD 0,75 dengan nilai tafsiran tinggi. Sedangkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki mean yang tertinggi yaitu 4,54 dan SD 0,75 dengan nilai tafsiran tinggi. Kemudian diikuti oleh indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang memiliki mean 4,36 dan SD 0,65 dengan nilai tafsiran tinggi, selanjutnya indikator Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan mean 4,14 dan SD 0,89, selanjutnya indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan mean 4,14 dan SD 0,80 dengan nilai tafsiran tinggi, mean terendah pada indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 4,13 dan SD 0,84 dengan nilai tafsiran tinggi.

Tabel 2: Nilai Mean Dan Standar Deviasi Variabel Komunikasi Antarpribadi

No.	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1.	Keterbukaan	4,52	0,58	Sangat Tinggi
2.	Empati	4,28	0,54	Tinggi
3.	Dukungan	4,15	0,67	Tinggi
1.	Perasaan positif	4,28	0,65	Tinggi
2.	Kesamaan	4,63	0,53	Sangat Tinggi
Jumlah rata-rata		4,37	0,59	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Sps 2023

Pada tabel 2 jumlah rata-rata komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau mean 4,37 dan SD 0,59 dengan nilai tafsiran sangat tinggi, Indikator kesamaan memiliki mean tertinggi yaitu 4,63 dan SD 0,53 dengan tafsiran nilai tinggi, kemudian diikuti indikator keterbukaan dengan mean 4,52 dan SD 0,58 dengan nilai tafsiran sangat tinggi, indikator empati memiliki mean 4,28 dan SD 0,54 dengan nilai tafsiran tinggi, indikator perasaan positif memiliki mean 4,28 dan SD 0,65 dengan nilai tafsiran tinggi, kemudian indikator dukungan memiliki mean terendah yaitu 4,15 dan SD 0,67 dengan nilai tafsiran tinggi.

Sesuai dengan perumusan masalah yaitu:

1. Seberapa baik komunikasi antarpribadi dalam keluarga remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
4. Apakah terdapat dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

Maka hasil penelitian ini diperoleh tingkat komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu sebesar 4,31 dengan nilai tafsiran tinggi.

Seterusnya diperoleh kontribusi komunikasi antarpribada dalam keluarga terhadap motivasi belajar adalah rendah yaitu 4,2 % artinya masih terdapat 95,8 % direntukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Selain berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh pula komunikasi antarpribadi diperoleh hasil yang tinggi (mean 4,24), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu) dapat menentukan tingkat komunikasi dalam keluarga. Kemudian analisis deskriptif tentang faktor demografi responden motivasi belajar diperoleh hasil tinggi (mean 4,24), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu) dapat menentukan motivasi belajar remaja. Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau berdasarkan demografi responden.

Dari hasil penelitian diperoleh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar remaja tinggi dengan mean 10,77. Dimana komunikasi antarpribadi lebih tinggi dengan mean 4,39 dibandingkan dengan motivasi belajar. Ini bermakna Motivasi belajar akan baik apabila komunikasi antarpribadi dalam keluarga juga baik. Ini bermakna bahwa semakin baik komunikasi antarpribadi dalam keluarga maka semakin baik juga motivasi belajar remaja.

Berkenaan dengan hal tersebut jelas bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu) dapat menentukan tingkat tinggi atau rendahnya komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar remaja. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal yang bersumber dari dalam diri sendiri, maupun faktor eksternal yang bersumber dari luar atau lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arini Loysiana yang menyatakan tingkat motivasi belajar remaja dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dimana keduanya saling mempengaruhi tingkat motivasi belajar remaja. Faktor ekstrinsik disini adalah lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Faktor intrinsik yang dimaksud datang dari dalam diri seorang remaja tersebut seperti kemauan, kepercayaan dan motivasi yang ada dalam diri remaja. Faktor ekstrinsik yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga dapat memberikan kontrol sosial terhadap diri remaja untuk bertindak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor demografi jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dapat menentukan tingkat tinggi atau

rendahnya komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor demografi pada komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar tergolong tinggi yang dilihat dari jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu tergolong tinggi. Artinya untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan komunikasi antarpribadi yang tinggi.

## 2. Diperoleh tingkat komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi sebesar 4,37 dengan tafsiran tinggi, tetapi masih terdapat 0,63 ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Dengan nilai tersebut diketahui bahwa komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau memiliki tingkatan tinggi, namun walaupun sudah termasuk kedalam kategori tinggi komunikasi antarpribadi harus ditingkatkan lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meni Handayani tentang peran komunikasi antarpribadi dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak dan remaja. Dari penelitian terdahulu di atas penulis menyimpulkan bahwa: keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan akademis dan perilaku sosial anak sangat dibutuhkan. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk membentuk karakter anak sesuai dengan pola orang tuanya. Komunikasi antarpribadi dapat memberikan kontrol sosial anak dalam bertingkah laku, proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh komunikasi. Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar remaja. Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja akan menciptakan motivasi dalam belajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh keluarga terutama orang tua dalam berkomunikasi mempunyai pesan yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi sangat perlu terutama dalam hal dukungan dan harapan, karena dalam mempengaruhi remaja, keluarga terutama orang tua harus memiliki keahlian dalam menjalankan tugas serta mampu membangun kepercayaan untuk dapat memberikan hasil motivasi yang sangat baik untuk remaja karena remaja cenderung akan lebih menuruti perkataan keluarga terutama orang tua.

## 3. Diperoleh tingkat motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian ini diperoleh motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebesar 4,25 dengan tafsiran tinggi, masih ada 0,75 yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Meskipun sudah termasuk kedalam kategori tinggi motivasi belajar masih perlu di tingkatkan lagi.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dimana permasalahan penelitian ini bermula dari rendahnya hasil belajar akademik dan non akademik, dari penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa: motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin

tinggi hasil yang didapatkan siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang di dapatkan.

Menurut Damyati dan Mudjiyono (2006: 97-99) Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang di berikan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi remaja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar remaja akan menjadi lebih baik apabila ada banyak faktor intrinsik dan ekstrinsik yang baik. Dalam hal ini pemberian motivasi ada banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bahwa motivasi belajar akan baik jika pemberian motivasi dilakukan secara tepat.

#### 4. Korelasi pearson product momen antara motivasi belajar dan komunikasi antarpribadi

Berdasarkan pengolahan data korelasi product momen motivasi belajar dan kredibilitas tutor di dapatkan nilai korelasi pearson 0,462 dan sig(2- Tailed) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kredibilitas tutor sangat kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi mendekati +1 dengan sig sama dengan  $0,01 < 0,05$ .

#### 5. Dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah rendah yaitu sebesar 4,2% artinya masih terdapat 95,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian rahmawati tentang Peran Komunikasi antarpersonal Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Studi di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa tingkat motivasi anak untuk belajar masih sangat rendah. Hal ini mengakibatkan banyak anak hanya identitasnya saja yang sekolah, tetapi anak sedikitpun tidak mendapatkan suatu ilmu. Rendahnya motivasi anak dalam belajar tersebut disebabkan karena (1) Faktor Sosial Budaya (2) Faktor Ekonomi (3) Faktor Pendidikan Orang Tua (4) Faktor Lingkungan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada motivasi belajar anak yang rendah tersebut, sangatlah dibutuhkan peran orang tua agar melakukan komunikasi antarpribadi dengan baik bersama anak-anaknya diantaranya melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah dan yang terpenting yaitu penyediaan fasilitas belajar terutama bimbingan dan dorongan (motivasi).

Keluarga adalah sekolah pertama bagi seorang anak, didalam keluarga pendidikan pertama kali dilakukan. Devito (1976) dalam Dasrun Hidayat (2012: 41) mengatakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas diantara mereka.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan didalam keluarga, semakin tinggi komunikasi antarpribadi dalam keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar remaja, dan sebaliknya jika komunikasi antarpribadi dalam keluarga rendah maka semakin rendah pula motivasi belajar remaja tersebut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong tinggi.
2. Tingkat motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau tergolong tinggi.
3. Seterusnya diperoleh dampak dari komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja di Dusun II Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah rendah. Hal ini berarti komunikasi antarpribadi dalam keluarga perlu ditingkatkan lagi. Karena semakin baik komunikasi antarpribadi dalam keluarga maka motivasi belajar remaja juga akan semakin baik.

### **Rekomendasi**

1. Kepada orang tua diharapkan lebih memperhatikan anaknya karena keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Perhatian orang tua atau keluarga sangat besar pengaruhnya terdapat masa depan anak. Saat anak sudah memasuki dunia pendidikan lebih perhatikan lagi bagaimana pendidikan anak karena waktu anak lebih banyak dirumah dari pada disekolah.
2. Kepada guru disarankan agar lebih meningkatkan kerja samanya dengan orang tua atau wali murid demi terciptanya keseimbangan pendidikan dirumah dan disekolah.
3. Kepada remaja semangat terus belajar kapan dan dimanapun agar dapat mencapai cita-cita dan kehidupan yang lebih baik. Karena semakin hari kemajuan dan perkembangan semakin meningkat dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Manfaatkan waktu luang untuk terus belajar.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hal yang lebih dalam mengenai dampak komunikasi antarpribadi dalam keluarga terhadap motivasi belajar remaja supaya motivasi belajar remaja lebih meningkat terutama pada pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi*. Grafindo. Jakarta.
- Dasrun Hidayat. 2012. Komunikasi antar pribadi dan medianya. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Daeng Ayub. 2019. Readiness Fpr The Industrial Revolutioon 4.0 Based On Optimizing The Use Of Facilities Educational Infratructure At Riau University. LPPM. UNRI.
- Depdikbud RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Edi Harapan & SyarwaniAhmad. Komunikasi antarpribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Haryono S. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jagakarsa. Jakarta Selatan. P. 261-274.
- Lestari Sri . 2012. *Psikologi Keluarga*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Schuck DH, Pintrich PR & Meece JL. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori Penelitian Dan Aplikasi*. Terjemahan Ellys Tjo. PT Indeks. Jakarta.
- Setiono Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. PT Alumni. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Albeta:Bandung.
- Suranto. 2011. *Komunikasi interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tasmara Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Gaya Pratama. Jakarta.
- Uno Hamza B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Yasir. 2009. *Komunikasi antarpribadi dan medianya*. Pusat pengembangan pendidikan UNRI. Pekanbaru.